

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan teknologi dewasa ini, memberikan dampak positif bagi pelaku wirausaha, membuat sektor UMKM ini semakin diminati. Ada 3 jenis usaha di Indonesia berdasarkan kegiatan utama pada perusahaan, yang dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Karakteristik dari Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan usahanya menjual atau memberikan jasa kepada pihak lain, sehingga perusahaan tidak memiliki atau menyediakan produk yang berwujud. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya melakukan pembelian barang dan dijual kembali. Berbeda dengan perusahaan dagang yang barangnya dijual tidak melalui proses apapun, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya mengubah barang mentah menjadi bahan baku atau jadi.

UMKM berperan penting bagi Indonesia. Selain memiliki kontribusi yang besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan usaha skala besar, (Tambunan, 2009:59). Seperti yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat, berdasarkan data tahun 2019 jumlah pelaku usaha mikro sebanyak 54.000, pelaku usaha kecil sebanyak 12.000, dan untuk pelaku usaha menengah sebanyak 1.256 orang.

Khususnya perekonomian di Kota Pontianak. Pada tahun 2019 perkembangan UMKM di Kota Pontianak terdata sebesar 28.706 unit, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 8.584 unit. Peningkatan yang terjadi pada UMKM di Kota Pontianak juga diikuti meningkatnya daya serap tenaga kerja. Dikarenakan banyak UMKM yang memiliki syarat yang lebih ringan saat mencari tenaga kerja, dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini mengurangi jumlah pengangguran karena memperluas kesempatan kerja bagi lebih banyak orang. Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting

dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Akan tetapi dalam perkembangan UMKM mengalami kendala yang dihadapi, salah satunya kurang pemahaman tentang pencatatan pengelolaan keuangan. Banyak pengusaha UMKM yang masih tidak memperdulikan pentingnya pencatatan laporan keuangan. Pembukuan UMKM sering menggunakan pembukuan sederhana, seperti pemasukan dan pengeluaran. Tercampurnya antara keuangan perusahaan dan pribadi juga sering terjadi. Walaupun sudah ada yang melakukan pembukuan laporan keuangan, namun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mengakibatkan perkembangan UMKM terhambat atau tidak berkembang.

Laporan keuangan sangat penting untuk menunjukkan kondisi perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Untuk mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, tahun 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan mempermudah UMKM dalam mengajukan pinjaman dana ke bank maupun pinjaman lainnya untuk mempertahankan atau mengembangkan keberlangsungan hidup usahanya.

SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP contohnya dari dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan.

Dengan adanya SAK EMKM, maka standar akuntansi keuangan Indonesia ada tiga, yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan yang berbasis *International Financial Report Standar* (IFRS) adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik, dengan menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna laporan.
2. Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaan eksternal.
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan entitas mikro, kecil, dan menengah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan.

Comanditaire Vennootschap (CV) atau persekutuan komanditer ialah persekutuan firma yang mempunyai satu atau beberapa orang sekutu komanditer. Persekutuan komanditer termasuk dalam klasifikasi usaha menengah dalam SAK EMKM. Sekutu Komanditer ialah sekutu yang hanya menyerahkan uang, barang atau tenaga sebagai pemasukan pada persekutuan, sedangkan dia tidak turut campur dalam pengurusan atau penguasaan dalam persekutuan (Puwosutjipto,1988;45).

CV memiliki beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan badan usaha lainnya yaitu ruang lingkup kegiatan usaha yang masih termasuk kategori usaha kecil dan menengah. Salah satu tujuan dibentuknya perusahaan CV selain untuk menghimpun dana yang besar, juga agar mampu melakukan bentuk kegiatan usaha yang sama seperti bentuk perseroan lainnya, yang bersifat umum atau khusus sesuai dengan tujuan keinginan pendiri perseroan.

Permasalahan tentang standar pencatatan akuntansi dan hal itu merupakan kendala sebagian besar yang dihadapi oleh beberapa UMKM, dengan kata lain, tidak mengerti harus bagaimana, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya. Hal ini ditemui pada UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan, yang belum menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pencatatan keuangannya.

Dimana, UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan pencatatan keuangannya hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran yang hanya dicatat sederhana pada buku khusus laporan keuangan.

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan dan perincian akun-akun tertentu yang relevan. Namun pada UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan membuat laporan sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran.

Dengan adanya perubahan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang diperuntukkan khusus UMKM, diharapkan dapat mempermudah UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan maupun para pelaku usaha lainnya dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK EMKM.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan keuangan suatu usaha khususnya pada UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan. Hasil dari kegiatan keuangan yang dimaksud adalah adanya output dari kegiatan siklus akuntansi berupa laporan keuangan dengan penjelasan dan pos yang jelas dan terstruktur pada akhir periode baik itu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian. Dengan diterapkannya SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penyajian informasi keuangan yang sangat baik untuk perkembangan usaha tersebut. SAK EMKM menjadi salah satu dorongan kepada pengusaha – pengusaha Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada CV. Dw Kreasi Konsultan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyusun laporan keuangan UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM pada UMKM CV. Dw Kreasi Konsultan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibidang jasa. Juga sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk periode berikutnya.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan. Juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi DSAK IAI

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pihak DSAK IAI untuk melihat seberapa siapkah pelaku dan pemahaman UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai Pelaporan Keuangan UMKM, dan DSAK IAI dapat menilai Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman pelaku UMKM.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian dengan gambaran kontekstual yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi penyebab penelitian ini dilakukan. Bab ini juga membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi dalam penelitian ini.

Bab II adalah bab yang membahas tentang landasan teori atau kajian pustaka berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini di analisis berdasarkan penjelasan teori-teori pada bab ini.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang pembahasan metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini membahas mengenai bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan, data yang dikumpulkan, serta tahapan dalam penelitian ini.

Bab IV adalah bab yang berisi hasil penelitian yang akan dilakukan dan pembahasan atas hasil data yang telah didapatkan.

Bab V merupakan kesimpulan dari penelitian ini dan bagaimana saran bagi berbagai pihak, baik bagi perusahaan yang diteliti maupun bagi UMKM lainnya.